



**STRATEGI PENGEMBANGAN PPP (PELABUHAN PERIKANAN PANTAI)
TEGALSARI KOTA TEGAL**

Development Strategy of Tegalsari Coastal Fishing Port (PPP) Tegalsari City Tegal

Susan Agustina, *)Azis Nur Bambang, Imam Triarso

Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan,

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

(email: susanagusting12@gmail.com)

ABSTRAK

PPP Tegalsari memiliki peran penting terhadap peningkatan produksi perikanan sehingga harus ditunjang dengan peningkatan fasilitas dan pemberian pelayanan yang baik bagi pengguna jasanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas, tingkat kepuasan pengguna jasa terhadap fasilitas serta pelayanan, dan strategi pengembangan PPP Tegalsari. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2017 di PPP Tegalsari Kota Tegal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan 95,3 %, kedalaman kolam pelabuhan 40,3%, panjang dermaga 95% dan gedung pelelangan 47 %. Nilai-nilai tersebut bahwa tingkat pendayagunaan untuk kolam pelabuhan dan panjang dermaga sudah optimal. Kedalaman kolam pelabuhan dan gedung pelelangan belum optimal karena nilainya kurang dari 100 %. Hasil analisis tingkat kepuasan menunjukkan bahwa pengguna jasa merasa puas terhadap kinerja pelayanan oleh pihak PPP Tegalsari, hal ini ditunjukkan dengan nilai IPA dengan rata-rata nilai 3,28. Strategi yang bisa digunakan untuk pengembangan PPP Tegalsari yaitu (1) meningkatkan daya guna fasilitas yang sudah ada, seperti kolam pelabuhan, panjang dermaga dan *jetty* sehingga nantinya tingkat pemanfaatannya bisa optimal (100%), (2) memberikan penyuluhan dan pembinaan serta menambah personal keamanan, (3) penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan, (4) melakukan pembangunan PPP secara agresif.

Kata Kunci : PPP Tegalsari; Fasilitas Pelabuhan; Kepuasan Pengguna; Strategi Pengembangan

ABSTRACT

PPP Tegalsari has an important role to increase fishery production, so it must be supported by the improvement of facilities and good service for its service users. The purpose of this study is to analyze the level of utilization of facilities, the level of service user satisfaction of facilities and services, and development strategy PPP Tegalsari. This research was conducted in January 2017 in PPP Tegalsari Tegal City. The research method used by descriptive method which by a case study. The result of the research by the utilization of the harbor area of 95.3%, the port pool depth is 40.3%, the dock length is 95% and the auction place building is 47%. The value indicated that the utilization rate for harbor pond and dock length by optimal, while the depth of port pool and auction building is not optimal yet because the value is less than 100%. The results of satisfaction rate analysis that service users are satisfied with the performance of services by the PPP Tegalsari, this by shown by the value of IPA with an average value of 3.28. Strategies that can be used for the development of PPP Tegalsari are (1) improving the utilization of existing facilities, such as harbor pool, dock length and *jetty* so that the utilization rate can be optimal (100%); (2) provide counseling and guidance as well as increase security personnel , (3) increasing number of fishing gear that is environmentally friendly, (4) aggressively developing PPP.

Keywords : Coastal Fishing Port (CFP) Tegalsari; Port facilities; Development strategies

*) Penulis Penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Kota Tegal memiliki satu buah pelabuhan perikanan yang klasifikasinya merupakan PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) yaitu PPP Tegalsari yang berlokasi di pesisir pantai Utara Laut Jawa yang tepatnya di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah, yang pada posisi 109°10'0" BT dan 07°01'0" LS.



PPP Tegalsari merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe C yang dibangun oleh Pemerintah Daerah untuk menunjang kegiatan perikanan yang memanfaatkan sumberdaya ikan di WPP (Wilayah Pengelolaan Perikanan) RI 712 meliputi Laut Jawa. PPP Tegalsari juga melakukan pelayanan terhadap kapal-kapal perikanan saat keberangkatan maupun kedatangan di pelabuhan serta memfasilitasi kegiatan pengolahan ikan untuk mempertahankan mutu ikan yang didaratkan.

Pengembangan pelabuhan perikanan sebagaimana PPP Tegalsari diarahkan untuk meningkatkan operasional pelabuhan perikanan sesuai peran dan fungsinya. Pemerintah mengembangkan pelabuhan perikanan melalui berbagai sumber pembiayaan (Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, 2015).

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2017 – Februari 2018 di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari, Kota Tegal. Materi pada penelitian ini adalah nelayan, bakul, pegawai pelabuhan dan pegawai Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tegal. Jumlah responden yang digunakan untuk metode menilai kepuasan adalah 92 responden yang terdiri dari 71 nelayan dan 21 bakul, dan untuk menentukan strategi pengembangan menggunakan responden sebanyak 8 orang. Kusmayadi (2004) metode *accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja responden yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian.

Metode Analisis Data

Menurut Sinaga *et al.*, (2013), untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Tingkat pemanfaatan = $\frac{\text{Pergunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$ Jika dari perhitungan didapatkan:

- ✓ prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- ✓ prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- ✓ prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Menurut Puspitasari *et al.*, (2013), untuk mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Luas Kolam Pelabuhan

Luas kolam pelabuhan dapat dicari dari rumus :

$$L = lt + (3 \times n \times l \times b)$$

Dimana :

L = Luas kolam pelabuhan (m²)

lt = $\pi r^2 n$ = Jumlah kapal maksimum yang berlabuh

l = Panjang kapal rata-rata (m)

b = lebar kapal terbesar (m)

b. Alur pelayaran

□ Kedalaman alur pelayaran (D)

$$D = d + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal karena gelombang (m)

C = *Clearance* atau ruang bebas antar lunas kapal dengan dasar perairan (m)

c. Panjang dermaga

$$L = \frac{(l+s)n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana :

L = Panjang Dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

d = Lama *fishing trip* rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan perhari (ton)

d. Luas TPI

Luas Gedung pelalangan Ikan merupakan faktor penting dalam proses pelelangan sehingga ikan yang didaratkan mampu ditampung seluruhnya secara baik. Perhitungan ini diperoleh dari rumus:

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

Dimana :

- S= Luas gedung pelelangan (m²)
- N= Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)
- P= Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton/m²)
- R= Frekwensi pelelangan per hari
- a= Rasio antara lelang dengan gedung lelang

Analisis kepuasan pengguna jasa di PPP Tegalsari

1. Analisis *Importance and Performance Analysis* (IPA)

Metode IPA digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna jasa (nelayan dan bakul) terhadap kinerja pelayanan jasa dengan mengetahui posisi atribut sesuai dengan tingkat kepentingan. Ada 2 peubah X (tingkat kinerja) dan Y (tingkat kepentingan) dengan menggunakan diagram kartesius yang telah dibagi sesuai dengan masing-masing kuadran dengan dua garis perpotongan tegak lurus pada titik (X,Y), penilaian dengan metode Lkert yaitu 5 tingkatan yang merupakan bobot nilai.

- 1: Tidak puas
- 2: Kurang puas
- 3: Cukup puas
- 4: Puas
- 5: Sangat puas

Menurut Supranto (2006), tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penentuan nilai kinerja dan nilai kepentingan atribut pelayanan
2. Mengisi pada diagram kartesius, sumbu X (mendatar) dengan skor tingkat pelaksanaan atau kinerja sedangkan sumbu Y (tegak) diisi dengan skor tingkat kepentingan. Pengukuran tingkat kesesuaian responden dengan rumus:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Tki : tingkat kesesuaian responden
- Xi : skor rata-rata penilaian kinerja PPP
- Yi : skor rata-rata penilaian kepentingan responden

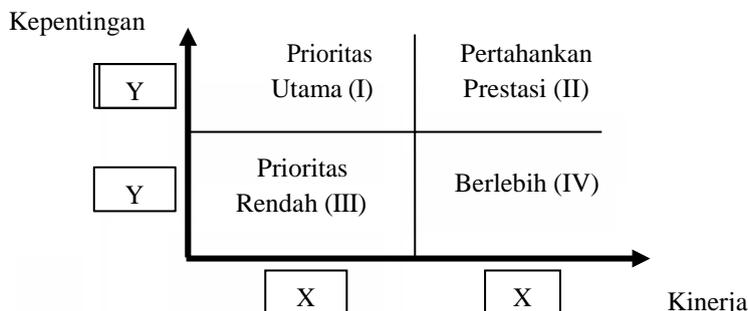
3. Rumus penyederhanaan untuk faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna jasa:
4. Menghitung rata-rata dari rata-rata skor sehingga mengetahui letak batas dua garis berpotongan lurus (X,Y) yaitu dengan rumus:

$$X = \frac{\sum Xi}{i}, Y = \frac{\sum Yi}{i} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- X : rata-rata dari rata-rata skor tingkat *performance*
- Y : rata-rata skor tingkat *importance*
- i : banyak atribut yang mempengaruhi kepuasan pengguna jasa

5. Kemudian membuat diagram kartesius yaitu pada kuadran-kuadran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram *Importance and Performance Matrix*
Sumber: Supranto, 2006

Analisis strategi pengembangan PPP Tegalsari

Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal;
2. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan
3. Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal /"EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*).
- b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Bobot	Keterangan
0,20	Sangat Kuat
0,15	Diatas rata-rata
0,10	Rata-rata
0,05	Dibawah rata-rata
0,00	Tidak terpengaruh

- c. Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPS Bungus. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :
 - 1= sangat lemah
 - 2 = tidak begitu lemah
 - 3 = cukup kuat
 - 4 = sangat kuat
- d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.
- e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPS Bungus dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Menurut Rangkuti (2002), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

1. Jika posisi berada pada kuadran I (positif, positif) maka, menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
2. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran II (positif, negatif) berarti perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*;
3. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran III (negatif, positif) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. *Focus* yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik;
4. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran IV (negatif, negatif), pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman, juga menghadapi kelemahan internal.

Tabel 1. Diagram matriks analisis SWOT

	Internal	Eksternal
	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threats (T)</i>

Strengths (S)	Strategi SO <input type="checkbox"/> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Weaknesses (W)	Strategi WO <input type="checkbox"/> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi

Kota Tegal terletak antara 109°08' - 109°10' Bujur Timur dan 6°50' - 6°53' Lintang selatan, dengan wilayah seluas 39,68 km² dengan panjang pantai 7,5 km. Berdasarkan letak geografisnya, posisi Kota Tegal menjadi penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional wilayah pantura yaitu dari Barat ke Timur dengan wilayah Tengah dan Selatan Pulau Jawa dan sebaliknya. Adapun batas-batas wilayah administratif Kota Tegal adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara dibatasi oleh wilayah Laut Jawa.
- Sebelah barat dibatasi oleh wilayah Kabupaten Brebes.
- Sebelah selatan dibatasi oleh wilayah Kabupaten Tegal.
- Sebelah Timur dibatasi oleh wilayah Kabupaten Tegal.

Luas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari 17,2 Ha dimanfaatkan untuk kepentingan: industri perikanan, *cold storage*, perbengkelan, perkantoran, perbangan, pertokoan dan pondok wisata dalam kawasan pelabuhan yang tertutup dan didukung oleh berbagai fasilitas dan kewanan.

Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

Fasilitas pokok

Fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari antara lain :

1. Lahan

Luas kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari adalah 17,2 Ha pemanfaatan lahan untuk fasilitas fungsional, bangunan pemerintah dan kepentingan umum \pm 12,5Ha.

2. Dermaga

Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terdiri dari dua yaitu dermaga bongkar seluas 358 m dan dermaga tambat labuh seluas 694 m, dengan daya tampung sekitar 500 unit kapal yang masuk. Panjang dermaga ini masih kurang mencukupi sehingga semua kapal dapat membongkar, memuat perbekalan, dan tambat di dermaga.

3. Alur pelayaran

Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari memanfaatkan perairan laut sebagai alur pelayaran yang berbatasan langsung dengan kolam pelabuhan dengan alur mencapai \pm 6.000 m².

4. Kolam pelabuhan

Kolam pelabuhan seluas 190.000 m² terdiri dari kolam labuh seluas 170.000 m² dan kolam perbekalan seluas 20.000 m² dengan kedalaman 2 m. Kolam dapat menampung kapal sebanyak 500 unit kapal dengan panjang maksimum yang berlabuh 21 m dan lebar maksimum 6 m.

5. Penahan gelombang (*Break water*)

Break water yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari terdiri dari dua bangunan yaitu bagian barat dermaga dengan panjang 650 m dan bagian utara dengan panjang 700 m².

6. Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi

Lampu rambu suar berada dua unit berada dipintu masuk kolam dermaga, sedangkan suat penuntun ada satu unit lampu ini berfungsi untuk memandu kapal yang akan masuk ke kolam pelabuhan.

Fasilitas fungsional

Fasilitas fungsional yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari meliputi :

1. Kantor pelabuhan

Kantor pelabuhan memiliki luas 748 m² digunakan untuk keperluan administrasi pelabuhan.

2. Tempat pelelangan ikan (TPI)

Tempat pelelangan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari ada 2 unit dengan luas masing-masing TPI sebesar 648 m² jadi memiliki total 1296 m². Kondisi kedua TPI dalam keadaan baik.

3. Kantor Syahbandar Perikanan

Kantor syahbandar dengan luas bangunan 100 m². Operasional kesyahbandaran dilaksanakan oleh syahbandar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari tugasnya antara lain menerbitkan Surat Ijin Belayar (SIB) dan petugas pengawas perikanan Satker P2SDKP yang menerbitkan surat layak Operasional (SLO).

4. Kantor Satuan Kerja Pengawas Perikanan

Kantor pengawas perikanan dan kelautan dibangun dengan luas bangunan 100 m² digunakan untuk aktivitas pengawasan perikanan dan kelautan.

5. Fasilitas suplai air bersih, listrik dan bahan bakar

- Reservoir : 300 m²
- Sumur artesis : 2 unit
- Jaringan air bersih : 2 unit
- SPBN : 1 unit
- Catu daya listrik : 53 KVA
- Gardu induk listrik dan travo : 1 unit
- Jalan dan saluran : 2500 m
- Gorong-gorong : 170,80 m

Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari antara lain :

1. Pos Pelayanan Terpadu

Pos pelayanan terpadu dengan luas bangunan 100 m² ditempati oleh petugas Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari, TNI AL dan Polisi Air.

2. Pos Portal

Pos peron sebanyak 1 unit dibangun tepat di depan pintu masuk Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari untuk penarikan retribusi pelabuhan serta keamanan.

3. Mess Operator dan Mushola

Fasilitas penunjang berupa mess operator seluas 150 m² dan mushola nelayan seluas 60 m.

4. Bangunan Serbaguna

Bangunan serbaguna seluas 180 m² secara aktif digunakan untuk tempat pertemuan.

5. Toilet umum sebanyak 4 unit

6. Balai Pelatihan Nelayan seluas 418 m² yang dikelola oleh SUPM Tegal.

Analisis Tingkat Pemanfaatan

Kaitanya dengan usaha pengembangan pelabuhan, fungsi dari dilakukannya perhitungan tingkat pemanfaatan untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari perlu ditambah atau dikembangkan lagi atau sudah cukup layak untuk menampung aktivitas pelabuhan yang ada.

Fasilitas Pokok

a. Kolam Pelabuhan

PPP tegalsari memiliki luas kolam seluas 170.000 m². Sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, luas kolam pelabuhan yang telah digunakan adalah 162.042 m² = 16,2 Ha. Jadi, tingkat pemanfaatan dari kolam pelabuhan adalah sebesar 95,3 %.

b. Dermaga

Dermaga PPP Tegalsari memiliki panjang 1676 m. Berdasar perhitungan dengan data yang telah diperoleh dari lapangan panjang dermaga yang telah digunakan di PPP Tegalsari adalah 1596 m. Nilai tersebut dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan dermaga PPP Tegalsari adalah 95 %.

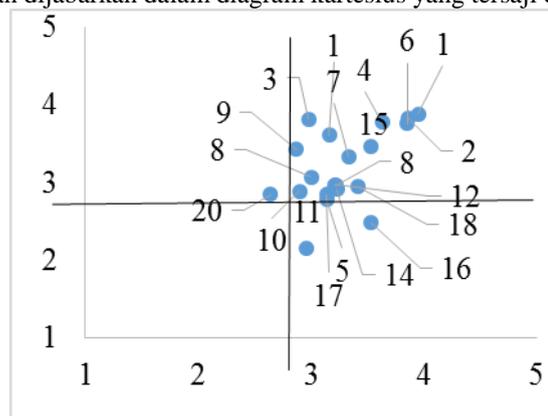
Fasilitas Fungsional

a. Gedung pelelangan

Gedung Pelelangan yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari memiliki luas 478 m. Luas gedung pelelangan yang telah digunakan adalah 225 m. Hal ini berarti tingkat penggunaan gedung pelelangan adalah 47 %.

Importance Performance Analysis (IPA)

Metode *Importance Performance* (IPA) digunakan sebagai pengukuran tingkat kesesuaian kinerja dan kepentingan diberikan PPP Tegalsari. Pengukuran tingkat kesesuaian kinerja dan kepentingan dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata tingkat kinerja (RSK) sebagai X dan nilai rata-rata tingkat kepentingan (RSP) sebagai Y dari masing-masing atribut. Hasil dari pengukuran tingkat kinerja dan kepentingan dapat digunakan untuk mengetahui prioritas dari atribut yang perlu diperbaiki dan atribut yang perlu dipertahankan di PPP Tegalsari. Pengukuran IPA digunakan untuk mengetahui secara jelas penempatan dari 20 atribut yang telah digunakan untuk mengukur kualitas jasa di PPP Tegalsari yang kemudian akan dikelompokkan menjadi 4 kuadran. Pengukuran IPA akan dijabarkan dalam diagram kartesius yang tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram *Importance* dan *Performance Matrix* Kepuasan Peserta Lelang di PPP Tegalsari
Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing kuadran:

a. Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran yang termasuk dalam prioritas utama untuk dilakukan perbaikan atau pembenahan karena memiliki tingkat kepuasan yang sangat rendah dan dianggap sangat berpengaruh dalam kegiatan lelang.

- Kondisi dermaga yang baik untuk melayani kapal tambat dan labuh (3),
- ketersediaan data jumlah kapal dan alat tangkap yang diperbaharui di PPP Tegalsari (9),

a. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Kuadran yang memiliki harapan yang sudah sesuai dengan peserta lelang dan dianggap sudah baik untuk dipertahankan.

- luas lahan PPP Tegalsari (1)
- kondisi kolam pelabuhan dan alur pelayaran yang sesuai untuk melakukan aktivitas dengan mudah dan aman (2)
- tersedianya kebutuhan untuk melaut (4)
- ketersediaan tempat ibadah (6)
- adanya pertokoan dalam menunjang kebutuhan perbekalan nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan (7),
- pelayanan lelang yang baik (15)
- harga ikan bersifat menguntungkan (16).
- Pelayanan yang ramah dan sopan bagi pengguna jasa PPP Tegalsari (19).

b. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran dengan prioritas rendah, manfaat yang dirasakan oleh peserta lelang memiliki pengaruh yang kecil atau kurang penting.

- ketersediaan data jumlah kapal dan alat tangkap yang diperbaharui (10)
- keakuratan data yang tersedia di PPP Tegalsari (11)
- PPP Tegalsari memberikan pelayanan yang adil (20)

c. Kuadran IV (Berlebih)

Kuadran yang memiliki pengaruh kurang penting tapi dianggap berlebih dalam pelaksanaannya.

- fasilitas MCK (Mandi Cuci Kakus) di PPP Tegalsari (5)
- adanya pos penjagaan yang untuk mengawasi keluar – masuknya orang atau kegiatan di PPP Tegalsari (8)
- adanya penyuluhan terkait mutu hasil perikanan (12)
- adanya pengawasan dalam proses bongkar muat (13)
- adanya informasi mengenai jumlah nelayan dan bakul (17)
- pelayanan yang diberikan cepat dan tepat (18)
- proses pengemasan dan pengepakan hasil perikanan (14).

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari dengan meninjau kondisi yang ada. Analisa ini memiliki 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Thread*).

Identifikasi faktor

a. Analisis faktor internal

1. Kekuatan (*strength*)

- Mempunyai fasilitas pokok, fungsional dan pendukung yang lengkap.
- PPP Tegalsari berada pada lokasi yang strategis dalam menunjang perikanan tangkap.
- PSDM berpengalaman dibidang perikanan, seperti nelayan, bakul, dan pegawai PPP Tegalsari. Sumberdaya manusia di PPP Tegalsari didukung dengan pengalaman di bidang perikanan yang sudah lebih dari 5 tahun bekerja pada bidang perikanan.
- Pelayanan perijinan surat yang mudah dan cepat yang sesuai dengan hasil nilai kepuasan yang menunjukkan nelayan dan bakul merasa puas dengan kinerja yang diberikan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Kualitas pendidikan SDM (Nelayan dan Bakul) masih rendah sebagian besar tidak lulus SD, lulusan SD dan SMP. Pegawai Pelabuhan dengan tingkat pendidikan yang rata-rata SMA sebanyak 23 orang, SMP 5 orang, SD 7 orang, S1 10 orang dan D IV 1 orang.
- Kolam pelabuhan terjadi pendangkalan. Menurut Laporan Tahunan kolam pelabuhan di PPP Tegalsari mengalami sedimentasi dengan kedalaman 2 meter.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal digunakan untuk menentukan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) untuk menentukan strategi pengembangan PPP Tegalsari.

1. Peluang (*Opportunity*)

- Pangsa pasar perikanan yang potensial, Dari potensi kelautan dan perikanan di Kota Tegal, tumbuh industri-industri ikutan, seperti industri pengolahan ikan, yang hingga saat ini berkembang dalam berbagai jenis, seperti industri pengeringan ikan asin, industri fillet ikan (pomotongan daging ikan), pengasapan ikan, tepung ikan, bandeng presto, pemindangan ikan, bakso ikan, nugget ikan, empek-emppek, terasi, kerupuk, abon ikan, hingga kerupuk kulit.

- Harga ikan stabil cenderung naik. Harga ikan yang di daratkan di PPP Tegalsari mengalami kondisi yang stabil cenderung naik, pada tahun 2015 harga rata-rata ikan/kg adalah Rp. 12.734, sedangkan di tahun 2016 sebesar Rp. 20.738 dan ditahun 2017 Rp. 23.455
 - Meningkatnya jumlah permintaan ikan ditandai dengan meningkatnya jumlah konsumsi ikan di masyarakat Kota Tegal (pada tahun 2013 sebesar 19,13 kg/kapita/th sedangkan tahun 2016 sebesar 21,19 kg/kapita/th)
 - Akses ke PPP Tegalsari secara geografis cukup baik karena memiliki lahan yang cukup untuk melakukan aktivitas perikanan.
- 2. Ancaman (*Threat*)**
- Sumberdaya ikan mengalami *overfishing* menyebabkan menurunnya stok ikan di laut. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktifitas penangkapan oleh nelayan yang secara terus menerus tanpa adanya upaya pelestarian. Kondisi ekosistem WPP 712 pada masing-masing indikator yaitu habitat 112,50 dengan kondisi buruk, sumberdaya ikan 133,33 dengan kondisi kurang baik dan teknis penangkapan ikan 150,00 dengan kondisi kurang. Selain itu tingkat eksploitasi di WPP 712 sudah mencapai tingkat *overfishing*. Jenis ikan yang mengalami *overfishing* yaitu udang, kakap merah, kerapu, dan ikan pelagis kecil.
 - Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan hasil perikanan dari pendaratan pelelangan hingga distribusi. Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan hasil perikanan dibuktikan dengan kurangnya kebersihan lantai lelang, instalasi air bersih dan pasokan air bersih yang kurang memadai.
 - Masih terdapat alat tangkap yang tidak ramah lingkungan seperti cantrang. Menurut data jumlah alat tangkap cantrang pada tahun 2017 tercatat sebanyak 2.611 kapal.

Analisa matrik SWOT

Penggunaan matriks SWOT setelah diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari baik faktor internal maupun eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dapat menghambat kemajuan, maka dapat disusun sebuah matriks kemungkinan. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 2. Matriks SWOT hasil analisa dari Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

INTERNAL	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>) 1. Fasilitas pelabuhan yang lengkap di PPP Tegalsari 2. PPP Tegalsari berada pada lokasi yang strategis. 3. SDM berpengalaman di bidang perikanan Kelengkapan fasilitas yang tersedia. 4. Pelayanan perijinan surat mudah	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>) 1. Kualitas pendidikan SDM yang masih rendah. 2. Pendangkalan kolam pelabuhan
EKSTERNAL	STRATEGI S-O 1. Meningkatkan daya guna fasilitas yang sudah ada seperti kolam pelabuhan, panjang dermaga dan <i>jetty</i> (S1, S2, O1, O3,O4). 2. Peningkatan Kualitas SDM melalui pelatihan dan pemberdayaan nelayan dan bakul, mengembangkan kerjasama dengan industri pengolah ikan (S3,O2) 3. Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting (S4, O3) 4. Melakukan pembangunan PPP secara agresif, dengan segera menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi (S1, O3)	STRATEGI W-O 1. Penyuluhan dan peningkatan teknologi alat tangkap yang ramah lingkungan untuk peningkatan produksi (W1, O3) 2. Pengerukan kolan pelabuhan dan pembersihan kolam dari sampah guna peningkatan produksi (W2, O2)
PELUANG (<i>OPPORTUNITY</i>) 1. Pangsa pasar perikanan yang potensial 2. Harga ikan stabil cenderung naik 3. Meningkatnya jumlah permintaan ikan ditandai dengan meningkatnya jumlah nelayan, armada, ikan 4. Akses ke PPP Tegalsari secara geografis cukup baik		

Tabel 3. Matriks SWOT hasil analisa dari Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari

INTERNAL	KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>) 1. Fasilitas pelabuhan yang lengkap di PPP Tegalsari 2. PPP Tegalsari berada pada lokasi yang strategis. 3. SDM berpengalaman di bidang perikanan Kelengkapan fasilitas yang	KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>) 1. Kualitas pendidikan SDM yang masih rendah. 2. Pendangkalan kolam pelabuhan
-----------------	---	--

EKSTERNAL	tersedia. 4. Pelayanan perijinan surat mudah	
ANCAMAN (THREAT) 1. Sumberdaya ikan mengalami <i>over fishing</i> 2. Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan hasil perikanan 3. Masih terdapat alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	STRATEGI S-T 1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam teknologi penanganan hasil perikanan untuk meningkatkan produksi perikanan (S2, T3) 2. Memberikan penyuluhan dan pembinaan serta menambah personil keamanan di sekitar pelabuhan (S4, T1) 3. Revitalisasi fasilitas pelabuhan yang dapat menjadi pusat kegiatan perikanan terpadu (S1, T2)	STRATEGI W-T 1. Pelarangan atau pengurangan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan (W2, T2) 2. Optimalisasi kelembagaan pelaku usaha di PPP Tegalsari dengan cara peningkatan kualitas SDM (W1, T3)

Skorsing faktor

Skorsing dilakukan setelah faktor-faktor internal dan eksternal. Berikut adalah skorsing nilai dan bobot untuk faktor internal dan eksternal Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari.

Tabel 4. Analisa *Skoring* Faktor Internal PPP Tegalsari

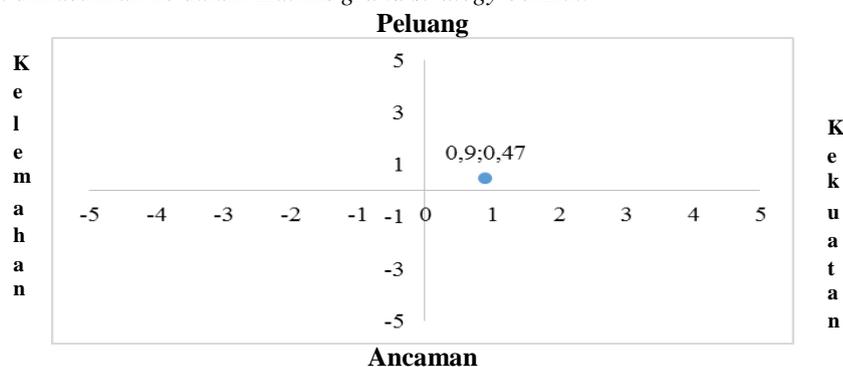
Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)			
Fasilitas yang lengkap	0,1	3	0,3
Lokasi strategis	0,16	3	0,48
SDM berpengalaman	0,08	3	0,24
Perijinan surat mudah	0,12	3	0,36
Akses geografis baik	0,13	3	0,39
Kelemahan (Weakness)			
Fasilitas kurang terawat	0,09	-2	-0,18
SDM rendah	0,11	-2	-0,22
Alat tangkap kurang ramah lingkungan	0,1	-2	-0,2
Pendangkalan kolam	0,09	-3	-0,27
TOTAL	1		0,9

Tabel 5. Analisa *Skoring* Faktor Eksternal PPP Tegalsari

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)			
Pangsa pasar potensial	0,19	4	0,76
Harga ikan cenderung naik	0,18	3	0,54
Jumlah permintaan ikan naik	0,18	3	0,54
Ancaman (Threat)			
Keamanan yang kurang	0,15	-4	-0,6
SDI <i>over fishing</i>	0,17	-3	-0,51
Kurangnya kemampuan nelayan dalam penanganan hasil	0,13	-2	-0,26
TOTAL	1		0,47

Penentuan grand strategy

Berdasarkan dari perhitungan skorsing diperoleh nilai skor untuk faktor internal dan eksternal kemudian skor-skor tersebut dimasukkan ke dalam matriks *grand strategy* berikut:



Gambar 10. Kuadran Matriks Strategi Pengembangan

Berdasarkan matriks diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Ini merupakan situasi yang menguntungkan, karena strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar – besarnya dalam upaya peningkatan fasilitas di PPP Tegalsari.

Strategi yang bisa digunakan oleh PPP Tegalsari berdasarkan hasil matriks yang berada di kuadran I, yaitu:

1. Meningkatkan daya guna fasilitas yang sudah ada seperti kolam pelabuhan, panjang dermaga dan *jetty* sehingga nantinya tingkat pemanfaatannya bisa optimal;
2. Memberikan penyuluhan dan pembinaan serta menambah personil keamanan di sekitar pelabuhan, pengadaan pelatihan tentang mutu ikan (HACCP, ISO 19000, ISO 14.000) dalam pengolahan hasil tangkapan bertujuan untuk meningkatkan usaha pengolahan dan pemasaran yang masih tradisional.;
3. Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting, mengembangkan pengadaan peralihan alat tangkap tangkapan ramah lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan alat tangkap ramah lingkungan. Penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan mendominasi di PPP Tegalsari dapat dicegah dengan penegakan regulasi dan peralihan alat tangkap yang ramah lingkungan; dan
4. Melakukan pembangunan PPP secara agresif, dengan segera menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi. Pembangunan fasilitas di pelabuhan perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas proses praproduksi, produksi dan distribusi hasil tangkapan ikan komoditas unggulan yang didaratkan di masing-masing pelabuhan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yaitu luas kolam pelabuhan sebesar 95,3 % dan panjang dermaga sebesar 95% artinya bahwa tingkat pendayagunaan kolam pelabuhan dan panjang dermaga sudah optimal karena nilainya mendekati 100 %, kedalaman kolam pelabuhan sebesar 40,3 %, artinya bahwa tingkat kolam pelabuhan PPP Tegalsari belum optimal karena nilainya kurang dari 100 %. Untuk tingkat pemanfaatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebesar 47% artinya tingkat pendayagunaannya belum optimal karena nilainya kurang dari 100%;
2. Berdasarkan Perhitungan Tingkat Kepentingan dan Kinerja PPP Tegalsari didapatkan hasil dari tingkat kepentingan 3,28 dan hasil hari kinerja PPP sebesar 3,19 nilai tersebut menunjukkan bahwa pengguna jasa merasa cukup puas. Sedangkan hasil Diagram Kartesius *Importance and Performance Analysis* Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa di PPP Tegalsari terdapat atribut terbanyak terdapat pada Kuadran III yang menunjukkan bahwa tingkat pengguna jasa PPP Tegalsari pada skala prioritas rendah ;dan
3. Strategi pengembangan PPP Tegalsari terletak pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength – Opportunity*). Strategi tersebut antara lain meningkatkan daya guna fasilitas yang sudah ada seperti kolam pelabuhan, panjang dermaga dan *jetty* sehingga nantinya tingkat pemanfaatannya bisa optimal. Memberikan penyuluhan dan pembinaan serta menambah personil keamanan di sekitar pelabuhan. Penambahan jumlah alat tangkap yang ramah lingkungan yang sesuai dengan target penangkapan ikan ekonomis penting. Melakukan pembangunan PPP secara agresif, dengan segera menambah fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang belum terpenuhi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta dosen pembimbing yang telah membantu dalam penyusunan naskah. Terima kasih juga kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, Ketua kelompok nelayan, Ketua PPP Tegalsari, dan nelayan di PPP Tegalsari yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atharis, Y. 2008. Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat. [Skripsi]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak, Demak.
- Dinas Perikanan Kota Tegal. 2016. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari 2016. Dinas Perikanan Kota Tegal.
- Rangkuti, Ferdyy. 2002. Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta. 184 hlm.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 334 hlm.
- Supranto. 2006. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikan Pangsa Pasar. PT Rineka Cipta. Jakarta. 300 hlm.

